JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 03, No. 02, Tahun 2026, Hal. 2169-2178, ISSN: 3089-0128 (Online)

Pengembangan Program Literasi Berbasis Buku Cerita Anak Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 010 Tering Kampung Muyub Aket Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat

Emilia Jamaq[1], Habibi[2], Herwin[3]
[1,2,3] Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka
E-mail: modd1993@gmail.com[1], habibie91@fip.unp.ac.id[2], herwin89@uny.ac.id[3]

Article Info

Article history:
Received November 02, 2026
Revised November 05, 2026
Accepted November 08, 2026

Keywords:
Literacy Program, Children's Storybooks, Reading Interest, Elementary School Students, Research And Development

ABSTRACT

This study aims to develop a children's storybook-based literacy program to increase students' reading interest at SD Negeri 010 Tering, Muyub Aket Village, Tering District, West Kutai Regency. The development is motivated by the importance of fostering a reading culture from primary school age and providing engaging and enjoyable literacy activities appropriate to learners' characteristics. Children's storybooks are selected as the main medium because their stories, illustrations, and moral messages can stimulate curiosity, imagination, and interest in reading. The study is designed using a research and development (R&D) approach encompassing needs analysis, program planning, initial product development, expert validation, trials, and program revision. The proposed activities include scheduled reading, reading aloud, retelling stories, and simple discussions; interviews, reading-interest questionnaires, and documentation are planned to identify learners' needs and assess program feasibility and practicality. The anticipated outcome is a literacy program suited to school conditions, feasible for teachers to implement, and capable of creating enjoyable reading experiences. The program is expected to increase students' interest in books and support sustained development of foundational literacy skills.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received November 02, 2026
Revised November 05, 2026
Accepted November 08, 2026

Kata Kunci:
Program Literasi, Buku Cerita Anak, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Dan Pengembangan

ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk memperluas program literasi berbasis buku cerita anak guna menaikkan minat baca siswa di SD Negeri 010 Tering Kampung Muyub Aket, Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. Pengembangan program ini dilatar belakangi oleh pentingnya menumbuhkan budaya membaca sejak usia sekolah dasar serta perlunya aktivitas literasi yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Buku cerita anak dipilih sebagai media utama karena menyajikan cerita, ilustrasi, dan pesan moral yang dapat mendorong rasa ingin tahu, imajinasi, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Penelitian ini dirancang memakai pendekatan penelitian dan pengembangan (Resarch and Development/R&D), yang meliputi tahap kajian kebutuhan, perencanaan program, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli uji coba, dan revisi program. Program literasi terjadwal, membaca nyaring, menceritakan kembali isi cerita, diskusi sederhana, serta wawancara, angket minat baca, dan dokumentasi untuk memperoleh

gambaran kebutuhan siswa serta menilai kelayakan dan kepraktisan program. Temuan yang diharapkan dari pengembangan ini adalah tersusunnya program literasi yang sesuai dengan kondisi sekolah, mudah diterapkan oleh guru, dan mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Program ini meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku, serta menopang pengembangan kemampuan literasi dasar secara berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Emilia Jamaq
Universitas Terbuka
E-mail: modd1993@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membangun kemampuan dasar peserta didik, salah satunya kemampuan literasi membaca. Kemampuan membaca tidak hanya berhubungan dengan keterampilan mengenali huruf dan memahami kata, tetapi juga meliputi kemampuan memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak dini dapat menopang tahapan belajar peserta didik dalam beragam mata pelajaran. Maka dari itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya minat baca melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dan aktivitas literasi yang menarik. Minat baca merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan budaya literasi di sekolah dasar. Peserta didik yang mempunyai ketertarikan terhadap kegiatan membaca akan lebih terdorong untuk memilih buku, meluangkan waktu membaca, dan memahami isi bacaan.

Akan tetapi, minat baca tidak tumbuh secara otomatis. Minat tersebut perlu dikembangkan melalui pembiasaan, dukungan guru dan orang tua, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, serta kegiatan membaca yang sesuai dengan karakteristik anak. Hasanah dan Silitonga (2020) menguraikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan keluarga, keterlibatan warga sekolah, dan kebiasaan belajar mandiri peserta didik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan literasi perlu dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menaikkan minat baca siswa adalah memperluas program literasi berbasis buku cerita anak. Buku cerita anak memiliki daya tarik melalui tokoh, alur cerita, ilustrasi, dan pesan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Cerita yang sesuai dengan usia dan pengalaman anak dapat mendorong rasa ingin tahu, mengembangkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta membantu siswa memahami isi bacaan. Penggunaan buku cerita juga memungkinkan guru mengembangkan kegiatan membaca yang bervariasi, seperti membaca mandiri, membaca nyaring, berdiskusi tentang tokoh dan peristiwa, serta menceritakan kembali isi cerita. Oleh sebab itu, kegiatan literasi tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan

bermakna. Pentingnya pengembangan program literasi juga sejalan dengan sasaran Gerakan Literasi Sekolah yang mendorong terbentuknya budaya membaca melalui keterlibatan seluruh warga sekolah.

Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai salah satu kegiatan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik (Faizah et al., 2016). Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikembangkan sesuai kondisi sekolah dengan memperhatikan ketersediaan buku, kebutuhan siswa, dan dukungan guru. Oleh sebab itu, sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan membaca tidak hanya dilaksanakan secara rutin, tetapi juga didukung bahan bacaan yang menarik dan strategi yang mendorong keterlibatan siswa. Riset terdahulu telah mengulas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan kaitannya dengan minat baca peserta didik.

Jannah, Masfuah, dan Fardani (2022), dalam penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar, menemukan bahwa kegiatan membaca 15 menit, keberadaan sudut baca, dan dukungan warga sekolah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan literasi. Penelitian Inggriyani dan Samosir (2022) juga membahas pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar serta mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kebosanan siswa, keterbatasan fasilitas, dan kurang beragamnya bahan bacaan. Sementara itu, Febrianti et al. (2023) mengkaji penerapan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan membaca terpadu dan membaca bersama. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pembiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan, dan pelaksanaan kegiatan literasi yang menarik.

Meskipun demikian, program literasi tetap perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Berdasarkan pemikiran tersebut, mini riset ini mengangkat judul **“Pengembangan Program Literasi Berbasis Buku Cerita Anak untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 010 Tering Kampung Muyub Aket Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat.”** Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa, merancang program yang memanfaatkan buku cerita anak, serta mengevaluasi pelaksanaan dan kelayakan program berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Program yang dirancang dapat mencakup kegiatan membaca terjadwal, membaca nyaring, membaca mandiri, diskusi sederhana, dan menceritakan kembali isi cerita. Pemilihan kegiatan dan buku cerita akan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kondisi sarana dan prasarana sekolah. Mini riset ini diharapkan menyajikan manfaat teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian dapat menambah pemahaman mengenai pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Secara praktis, program yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan membaca yang lebih menarik, membantu sekolah mengembangkan budaya literasi, serta memberikan pengalaman membaca yang positif bagi siswa. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki kegiatan literasi berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik. Efektivitas program dalam meningkatkan minat baca selanjutnya perlu ditentukan berdasarkan hasil pengamatan, angket, wawancara, dan data penilaian yang dikumpulkan selama pelaksanaan mini riset.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam mini riset ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi kegiatan literasi dan kebutuhan minat baca siswa di SD Negeri 010 Tering, Kampung Muyub Aket, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat?
2. Bagaimana proses pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SD Negeri 010 Tering?
3. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan program literasi berbasis buku cerita anak berdasarkan hasil validasi atau uji coba yang dilaksanakan?
4. Bagaimana perubahan minat baca siswa setelah mengikuti program literasi berbasis buku cerita anak, berdasarkan petunjuk dan data yang dikumpulkan?

Tujuan Penelitian

Tujuan mini riset ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi kegiatan literasi dan mengidentifikasi kebutuhan minat baca siswa di SD Negeri 010 Tering, Kampung Muyub Aket, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat.
2. Mengembangkan program literasi berbasis buku cerita anak yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.
3. Menilai kelayakan dan kepraktisan program melalui validasi atau uji coba sesuai rancangan penelitian.
4. Mengkaji perubahan minat baca siswa setelah pelaksanaan program berdasarkan hasil pengamatan dan alat ukur evaluasi yang dipakai.

KAJIAN TEORETIK

Hakikat Literasi di Sekolah Dasar

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, memakai, dan mengolah informasi melalui aktivitas membaca, menulis, serta berkomunikasi. Dalam pendidikan dasar, literasi mempunyai fungsi penting karena menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mempelajari beragam mata pelajaran.

Kemampuan membaca yang baik membantu siswa memahami petunjuk, menangkap informasi, memperluas pengetahuan, dan memperluas kemampuan berpikir kritis. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu usaha untuk membangun budaya literasi melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Aktivitas literasi tidak hanya dijalankan untuk memenuhi kewajiban membaca, tetapi juga untuk membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan dan berkelanjutan. Maka dari itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyediakan bahan bacaan sesuai dengan usia, minat, dan kemampuan membaca siswa. Dalam konteks sekolah dasar, aktivitas literasi dapat dijalankan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, membaca nyaring, membaca mandiri, diskusi tentang isi bacaan, dan kegiatan menceritakan kembali. Kegiatan tersebut perlu dirancang secara konsisten agar membaca menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa.

Buku Cerita Anak sebagai Bahan Ajar Literasi

Buku cerita anak merupakan bahan bacaan yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, pengalaman, dan ketertarikan anak. Buku ini

lazimnya memuat tokoh, alur cerita, ilustrasi, serta pesan yang dapat membantu anak memahami beragam pengalaman kehidupan. Penggunaan buku cerita anak dalam aktivitas literasi mempunyai beberapa kegunaan. Pertama, cerita yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk membaca. Kedua, ilustrasi membantu siswa memahami isi cerita, terutama bagi siswa yang masih memperluas kemampuan membaca. Ketiga, cerita dapat memperkaya kosakata, melatih pemahaman bacaan, mengembangkan imajinasi, dan mengenalkan nilai-nilai karakter.

Akan tetapi, pemilihan buku cerita perlu memperhatikan kesesuaian tingkat kesulitan bacaan, panjang cerita, penggunaan bahasa, kualitas ilustrasi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru juga perlu memilih cerita yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Dalam konteks SD Negeri 010 Tering, buku cerita yang mengangkat persahabatan, keluarga, lingkungan alam, kehidupan masyarakat, dan kearifan lokal dapat dipertimbangkan jika sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Oleh sebab itu, buku cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai asal bacaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Gagasan Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong menjalankan aktivitas membaca. Minat baca tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan membaca, tetapi juga melalui kemauan memilih bacaan, kesediaan meluangkan waktu untuk membaca, perhatian terhadap isi bacaan, dan keinginan membaca kembali.

Minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, motivasi, kemampuan membaca, serta ketertarikan terhadap topik tertentu. Faktor eksternal meliputi ketersediaan buku, dukungan guru dan orang tua, suasana kelas, cara pembelajaran, serta kesempatan membaca yang diberikan sekolah.

Siswa yang mempunyai minat baca baik cenderung lebih bersedia terlibat dalam kegiatan membaca dan mengeksplorasi beragam bahan bacaan. Meskipun demikian, minat baca perlu dibedakan dari kemampuan membaca. Siswa mungkin memiliki ketertarikan membaca, tetapi masih membutuhkan bantuan untuk memahami kata dan kalimat. Sebaliknya, siswa yang mampu membaca dengan lancar belum tentu memiliki kebiasaan membaca yang kuat.

Maka dari itu, pengembangan program literasi perlu memperhatikan aspek ketertarikan, frekuensi membaca, keterlibatan siswa, dan pemahaman terhadap bacaan. Penilaian tidak sebaiknya hanya didasarkan pada jumlah buku yang selesai dibaca.

Pengembangan Program Literasi

Merupakan tahapan merancang aktivitas membaca yang sistematis, sesuai kebutuhan siswa, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Program tersebut perlu mempunyai sasaran yang jelas, sasaran peserta, jenis kegiatan, bahan bacaan, jadwal pelaksanaan, petunjuk keberhasilan, serta cara kerja penilaian. Dalam riset ini, pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak dapat dijalankan melalui beberapa tahapan, yaitu kajian kebutuhan, perencanaan program, penyusunan kegiatan, pemilihan buku cerita, pelaksanaan uji coba, evaluasi, dan revisi. Tahapan tersebut membantu memastikan bahwa program yang dikembangkan tidak hanya menarik secara gagasan, tetapi juga sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program meliputi membaca mandiri, membaca

nyaring oleh guru, membaca berpasangan, menceritakan kembali isi cerita, membuat gambar berdasarkan cerita, serta menyampaikan pendapat tentang tokoh dan peristiwa.

Variasi kegiatan dibutuhkan agar siswa dengan kemampuan dan minat yang berbeda tetap memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

Sintesis Kajian Teoretik

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan buku cerita anak dapat menjadi salah satu media untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Minat baca dipengaruhi oleh karakteristik siswa, ketersediaan bahan bacaan, dukungan lingkungan, dan cara guru melaksanakan kegiatan literasi. Oleh sebab itu, pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak dalam mini riset ini diarahkan pada penyediaan kegiatan membaca yang menarik, terstruktur, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Program perlu dievaluasi berdasarkan respons siswa, keterlaksanaan kegiatan, serta perubahan petunjuk minat baca sebelum dan sesudah penerapan jika desain riset memungkinkan pengukuran tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Pelaksanaan Mini Riset

Mini riset ini berlokasi di SD Negeri 010 Tering, Kampung Muyub Aket, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Sekolah tersebut dipilih karena sesuai dengan konteks riset yang berfokus pada pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak di lingkungan sekolah dasar. Pelaksanaan mini riset diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa, mengetahui kondisi aktivitas membaca yang telah berlangsung, dan merancang program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebelum pelaksanaan, peneliti perlu memperoleh izin dari pihak sekolah serta menguraikan tujuan kegiatan kepada pihak terkait. Identitas siswa harus dijaga dalam pencatatan dan pelaporan data.

Tahap pertama adalah kajian kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti dapat mengamati kebiasaan membaca siswa, ketersediaan buku cerita anak, kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan, serta respons siswa terhadap bahan bacaan. Wawancara dengan guru dapat dipakai untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan literasi dan kendala yang dihadapi. Angket sederhana dapat diberikan kepada siswa dengan bahasa yang sesuai usia untuk mengetahui ketertarikan, pilihan bacaan, dan kebiasaan membaca mereka.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Berdasarkan temuan analisis kebutuhan, peneliti menentukan sasaran, sasaran, jadwal kegiatan, jenis buku cerita, bentuk aktivitas, dan petunjuk penilaian. Buku cerita dipilih berdasarkan kesesuaian isi, bahasa, ilustrasi, tingkat kesulitan, dan ketertarikan siswa. Jika memungkinkan, buku cerita yang dekat dengan lingkungan kehidupan siswa dapat digunakan untuk menaikkan keterhubungan antara bacaan dan pengalaman mereka.

Tahap ketiga adalah pengembangan program awal. Program dapat memuat kegiatan membaca terjadwal, membaca nyaring, membaca mandiri, menceritakan kembali isi cerita, diskusi singkat, serta pencatatan bacaan dalam jurnal literasi. Guru menyajikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menyediakan pilihan cerita sesuai kemampuan serta minat mereka.

Tahap keempat adalah uji coba program. Dalam tahap ini, kegiatan literasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Peneliti menjalankan observasi terhadap keterlibatan siswa, kemauan memilih buku, perhatian selama membaca, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Catatan pengamatan, hasil pekerjaan siswa, angket, dan wawancara digunakan sebagai asal data sesuai alat ukur yang telah disiapkan.

Tahap kelima adalah evaluasi dan revisi. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui bagian program yang telah berjalan dengan baik serta bagian yang perlu diperbaiki. Contohnya, apabila siswa kurang tertarik pada cerita yang panjang, peneliti dapat mempertimbangkan cerita yang lebih pendek atau menambahkan ilustrasi dan kegiatan membaca bersama. Perbaikan dijalankan berdasarkan bukti yang didapatkan, bukan hanya berdasarkan asumsi. Pelaksanaan secara nyata perlu disesuaikan dengan waktu penelitian, jumlah siswa yang menjadi subjek, kondisi fasilitas sekolah, dan izin yang diperoleh. Informasi mengenai kelas, jumlah peserta, tanggal pelaksanaan, serta hasil pengamatan perlu dicantumkan berdasarkan data lapangan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Kebutuhan Program Literasi

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal untuk mengetahui kesesuaian antara aktivitas literasi yang telah berjalan dan kebutuhan siswa. Aspek yang perlu diperhatikan meliputi ketersediaan buku cerita, variasi bahan bacaan, kesempatan membaca, dukungan guru, serta respons siswa terhadap kegiatan literasi.

Hasil pengamatan dan wawancara perlu dipakai untuk menguraikan kondisi nyata di SD Negeri 010 Tering. Jika data memperlihatkan bahwa pilihan buku cerita masih terbatas, kondisi tersebut dapat menjadi dasar untuk memperluas variasi bahan bacaan. Jika siswa lebih tertarik pada cerita bergambar atau cerita yang dekat dengan kehidupan mereka, informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih buku. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak boleh langsung dinyatakan sebagai fakta sebelum didukung oleh hasil pengamatan atau wawancara. Analisis kebutuhan yang baik harus menggambarkan kekuatan, kendala, dan peluang pengembangan program secara seimbang.

Pengembangan Program Literasi Berbasis Buku Cerita Anak

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang nantinya didapatkan, program literasi dirancang dengan menempatkan buku cerita anak sebagai bahan bacaan utama. Program dapat dilaksanakan secara terjadwal melalui kegiatan membaca mandiri, membaca nyaring, diskusi isi cerita, menceritakan kembali, dan membuat karya sederhana berdasarkan bacaan. Kegiatan membaca mandiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih buku yang diminati. Membaca nyaring membantu siswa mengenali pelafalan dan memahami isi cerita melalui contoh dari guru. Sementara itu, kegiatan menceritakan kembali melatih siswa menyusun informasi, mengungkapkan gagasan, dan menunjukkan pemahamannya terhadap bacaan. Kegiatan literasi sebaiknya tidak terlalu menekankan kewajiban menyelesaikan banyak buku dalam waktu singkat. Guru perlu membangun pengalaman membaca yang positif agar siswa merasa nyaman, mempunyai kesempatan memahami cerita, dan terdorong untuk membaca kembali.

Penghargaan dapat diberikan atas usaha, partisipasi, dan perkembangan kebiasaan membaca, bukan semata-mata atas jumlah buku yang diselesaikan.

Pembahasan

Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Literasi

Keterlibatan siswa merupakan salah satu petunjuk yang dapat digunakan untuk menilai keterlaksanaan program. Keterlibatan tersebut dapat diamati melalui kemauan memilih buku, perhatian selama membaca, kesediaan mengikuti diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta partisipasi dalam menceritakan kembali isi cerita. Apabila hasil observasi menunjukkan kenaikan keterlibatan setelah program diterapkan, temuan tersebut dapat dibahas sebagai indikasi bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan atau ketertarikan siswa. Hasil tersebut perlu dibandingkan dengan catatan awal untuk mengetahui bentuk perubahan yang terjadi. Di samping itu, respons siswa dapat berbeda-beda. Sebagian siswa mungkin lebih menyukai membaca mandiri, sedangkan siswa lainnya lebih nyaman membaca bersama guru atau teman. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya menyediakan variasi kegiatan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Perubahan Minat Baca Siswa

Perubahan minat baca perlu dinilai dengan indikator yang jelas dan alat ukur yang sesuai. Indikator dapat meliputi ketertarikan terhadap buku cerita, kemauan membaca tanpa selalu diminta, frekuensi membaca, perhatian terhadap isi bacaan, serta keinginan menceritakan atau mendiskusikan cerita yang dibaca. Jika riset memakai pengukuran sebelum dan sesudah program, hasil angket atau observasi dapat dibandingkan untuk melihat perubahan pada indikator tersebut. Data angka dapat dilengkapi dengan catatan perilaku dan tanggapan siswa agar gambaran hasil lebih menyeluruh. Apabila ditemukan peningkatan, peneliti perlu mengulas kemungkinan kaitannya dengan penggunaan buku cerita anak, variasi aktivitas, dukungan guru, dan kesempatan membaca yang lebih teratur. Akan tetapi, apabila tidak ditemukan perubahan yang berarti, hasil tersebut juga perlu dilaporkan dan dianalisis secara objektif.

Contohnya, durasi program yang singkat, kesulitan membaca, atau ketidaksesuaian pilihan cerita dapat menjadi hal yang perlu ditelusuri apabila didukung oleh data. Oleh sebab itu, keberhasilan program tidak cukup ditentukan oleh antusiasme sesaat. Penilaian juga perlu memperhatikan konsistensi kebiasaan membaca, pemahaman terhadap isi cerita, dan kemungkinan keberlanjutan kegiatan setelah uji coba selesai.

Evaluasi Kelayakan dan Keberlanjutan Program

Selain memperhatikan perubahan minat baca, program perlu dievaluasi dari segi kemudahan pelaksanaan, ketersediaan bahan bacaan, waktu yang dibutuhkan, dan kemampuan guru melanjutkan kegiatan. Program yang baik seharusnya dapat dilaksanakan tanpa membebani pembelajaran reguler dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah. Jika hasil uji coba menunjukkan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan mendapat respons positif dari siswa serta guru, program dapat dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas. Namun, kelayakan tersebut perlu didukung oleh catatan pelaksanaan dan tanggapan pihak terkait. Keberlanjutan program dapat didukung melalui jadwal membaca rutin, pemeliharaan koleksi buku, pertukaran buku antarsiswa, jurnal literasi sederhana, dan kerja sama dengan

orang tua. Guru juga dapat menjalankan evaluasi berkala untuk memperbarui pilihan bacaan dan menyesuaikan kegiatan dengan perkembangan kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil mini riset perlu menghubungkan data lapangan dengan teori mengenai literasi, buku cerita anak, minat baca, dan pengembangan program. Hubungan tersebut menjadi dasar untuk menilai apakah program yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan sekolah, bagian mana yang berjalan berdaya guna, serta perbaikan apa yang masih dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak untuk menaikkan minat baca siswa di SD Negeri 010 Tering, Kampung Muyub Aket, Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat, dapat disimpulkan bahwa program literasi merupakan salah satu usaha yang dapat dijalankan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia sekolah dasar. Buku cerita anak dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang menarik karena menyajikan cerita, ilustrasi, dan pesan moral yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penggunaan buku cerita anak yang tepat diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, memperkaya kosakata, serta menopang perkembangan kemampuan memahami bacaan.

Pengembangan program literasi perlu dilakukan secara sistematis melalui kajian kebutuhan siswa, pemilihan buku cerita yang sesuai, perencanaan kegiatan, pelaksanaan uji coba, penilaian, dan perbaikan program. Kegiatan seperti membaca mandiri, membaca nyaring, diskusi isi cerita, dan menceritakan kembali dapat menyajikan pengalaman membaca yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Keberhasilan program perlu dinilai berdasarkan data nyata, seperti keterlibatan siswa, ketertarikan terhadap buku, kebiasaan membaca, serta temuan pengukuran minat baca sebelum dan sesudah pelaksanaan program jika tersedia. Maka dari itu, efektivitas program tidak dapat dinyatakan hanya berdasarkan rancangan kegiatan, tetapi harus didukung oleh hasil pengamatan, angket, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai.

Oleh sebab itu, pengembangan program literasi berbasis buku cerita anak berpotensi menjadi alternatif untuk membangun budaya membaca di SD Negeri 010 Tering. Dukungan guru, ketersediaan bahan bacaan, keterlibatan warga sekolah, dan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan menjadi aspek penting agar program dapat diterapkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan siswa. Diharapkan program ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Menaikkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Arianty, R. (2022). Penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan Gerakan Literasi sebagai kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah dasar. Didaktika: Jurnal

Pendidikan Sekolah Dasar, 6(1). https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41475 DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1979). Educational Research: An Introduction (3rd ed.). New York: Longman. WorldCat.org

Darmawan, D., & Solichah, R. A. (2026). Pengaruh aktivitas literasi terhadap minat baca siswa tingkat sekolah dasar. Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5(1). https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.911 Al-Irsyad: Journal of Education Science

Hartanti, S. P., Nurmayan, N., Lubis, W., Siregar, W. M., & Silalahi, N. (2026). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca siswa kelas V sekolah dasar. Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-an), 6(2), 748–756. https://doi.org/10.36636/primed.v6i2.9430 Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)

Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Prasasti Ilmu, 2(3), 115–120. https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364 Jurnal Prasasti Ilmu

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2). https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454 Dawuh Guru: Jurnal

Putri, K. H. (2024). Kajian Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Madrasah, 1(3). https://doi.org/10.18860/jimad.v1i3.26233 Jurnal Ilmiah Madrasah

Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Jurnal Basicedu, 7(6), 3841–3850. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345 Jurnal Basicedu